

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Menulis

Aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan bagian yang akhir yang harus dipelajari. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut Tarigan (dalam Zulkifli, 1994:3) pengertian menulis ialah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dan lainnya saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis maka berarti ia akan mengungkapkan pikiran dan perasaannya kedalam bentuk tulisan. Jadi menulis itu berarti melakukan hubungan dengan tulisan yang dibuatnya. Penulis akan mengerti apa yang telah di tulis sehingga terjadi komunikasi secara tidak langsung. Pembaca akan mengerti isi tulisan dari penulis melalui membaca.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan memaparkan pikiran, perasaan, dan pengalaman yang menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Pengertian menulis lebih banyak dikaitkan dengan suatu aktivitas penulisan cerita fiksi seperti cerpen, puisi, novel, maupun drama. Padahal kegiatan menulis atau mengarang sebenarnya mencakup pengertian yang luas, yakni bagaimana seseorang menuangkan gagasan, pikiran, ataupun idenya secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan.

Menulis juga merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama yaitu adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan, dan adanya sistem pemindahan gagasan itu yaitu berupa sistem bahasa (Atar Semi, 2007: 14).

Tujuan pengajaran menulis di sekolah dasar secara rinci tercantum di dalam GBPP mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan tersebut dapat dirumuskan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan pengajaran menulis permulaan dan tujuan pengajaran menulis lanjutan. Pengajaran menulis permulaan (kelas 1 dan kelas 2) adalah agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat mengomunikasikan ide atau pesan secara tertulis. Sedangkan tujuan pengajaran menulis lanjutan (kelas 3, 4, 5, dan 6) adalah agar siswa memahami cara menulis lanjutan dengan ejaan yang benar dan dapat mengomunikasikan ide atau pesan secara tertulis.

Latihan-latihan yang dilakukan dalam menulis permulaan antara lain: membiasakan duduk dengan sikap yang benar, latihan memegang pensil, pelatihan gerak tangan yaitu pelatihan menggunakan jari-jari tangan untuk membuat garis lurus, garis tegak lurus, garis miring, garis lengkung, lingkaran dan garis zig-zag. Bentuknya siswa dibimbing menulis tanpa buku dengan teknik menjiplak, menggunakan kertas tipis transparan, menebalkan tulisan, menghubungkan titik-titik menjadi bentuk huruf, menatap, menyalin, menulis halus, dikte, dan mengarang.

Sedangkan dalam menulis lanjutan, siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya untuk menyampaikan ide pengalamannya dalam bentuk tulisan atau berupa karangan. Untuk dapat membuat karangan yang baik, diperlukan pengetahuan yang cukup luas tentang ejaan, diksi, susunan kata, serta paragraf. Sebuah karangan dikatakan baik jika bahasanya tersusun baik, buah pikiran diuraikan secara urut dengan kata yang tepat, sehingga isinya mudah dipahami.

2. Tujuan Menulis

Setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan tujuan menulis. Kalau tidak mempunyai suatu tujuan, tentu saja tidak tahu mau apa dan menulis untuk siapa. Kalau mempunyai tujuan maka dengan mudah gagasan atau ide dapat dituangkan kedalam karya tulis.

Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Secara umum menurut M. Atar Semi (2007: 14-22) tujuan menulis antara lain:

a. Untuk Menceritakan Sesuatu.

Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan demikian pembaca merasakan pengalaman batin atau pengetahuan yang dialami penulis.

b. Untuk Memberikan Petunjuk atau Pengarahan.

Seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar. Tulisan yang bertujuan memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca banyak dijumpai dalam surat kabar dan majalah, misalnya cara belajar yang baik, petunjuk cara membuat kue, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.

c. Untuk menjelaskan sesuatu.

Tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu kepada pembaca bertujuan agar pembaca menjadi paham, pengetahuan bertambah, dan dapat bertindak dengan lebih baik pada masa yang akan datang serta pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan menjadi lebih baik.

d. Untuk meyakinkan.

Adakalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Orang sering berbeda pendapat

tentang banyak hal. Seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya karena dia merasa apa yang dipikirkan dan dilakukannya merupakan sesuatu yang benar. Iklan merupakan contoh tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar mau membeli benda yang diiklannya.

e. Untuk Merangkum.

Ada kalanya orang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah. Dengan merangkum berarti mereka akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

3. Tahapan Menulis

a. Tahap Pratulis

Tahap dalam menulis yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis ialah tahap pratulis. Artinya, sebelum kita menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan tersebut terdiri dari empat jenis yaitu:

- (1) Menetapkan topik. Artinya, memilih secara tepat dari berbagai
- (2) Kemungkinan topik yang ada.
- (3) Menetapkan tujuan. Artinya, menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya.
- (4) Merancang tulisan. Artinya, topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik. Hasil pemilahan

ini disusun dalam suatu susunan yang disebut dengan kerangka karangan atau *outline*.

b. Tahap Penulisan.

Tahap penulisan merupakan tahap yang paling penting karena pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan pada tahap pratulis dituangkan ke dalam kertas. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal yaitu:

- (1) Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan.
- (2) Konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Hal ini dilakukan agar tulisan tidak melenceng ke tujuan lain.
- (3) Konsentrasi terhadap kriteria calon calon pembaca. Artinya pada saat menulis, penulis selalu mengingat siapa calon pembacanya.
- (4) Konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan. Artinya, pada saat menulis kita senantiasa mengingat bagaimana kriteria yang ditetapkan penerbit.

c. Tahap Pasca tulisan.

Setelah draf atau konsep tulisan selesai, tahap berikutnya yaitu penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu semuanya masih serba kasar, masih dipenuhi oleh berbagai kesalahan dan kelemahan. Dalam tahap pascatulis ini terdapat dua kegiatan utama, yaitu:

(1) Kegiatan penyuntingan.

Yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

(2) Penulisan naskah jadi.

Yaitu, kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah penyuntingan dilakukan, barulah naskah jadi ditulis ulang dengan rapi.

4. Pengertian Menulis Karangan

Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis (Suparno, 2007: 3.1). Seorang penulis dituntut memiliki kemampuan untuk menuangkan gagasannya secara berjenjang.

Kegiatan mengarang merupakan kegiatan yang mengikuti alur proses yang bertahap dan berurutan (Suparno, 2007: 3.3). Sebelum mengungkapkan gagasan dalam paragraf dan karangan yang utuh, ada tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan agar karangan menjadi sempurna.

Mengarang adalah pekerjaan merangkai atau menyusun kata, frase, kalimat, dan alinea yang dipadukan dengan topik dan tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir berupa karangan (Sutedjo, 2006: 91). Karangan merupakan hasil ungkapan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir kreatif dan dituangkan dalam keterampilan menulis. Melalui menulis siswa akan memanfaatkan dunia ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

5. Macam-Macam Karangan

Ragam tulisan berdasarkan ciri dan cara penulisannya dibedakan menjadi dua jenis yaitu (1) karangan fiksi dan (2) karangan nonfiksi. Karangan fiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan rekaan, daya khayal, dan imajinasi penulisnya.

Karangan nonfiksi adalah karangan bukan fiksi, artinya karangan yang dibuat berdasarkan pertimbangan, pemikiran, dan penalaran yang objektif, maka isi karangan harus jujur, tidak dipengaruhi oleh pendapat pribadi, serta sesuai dengan kenyataan dan bukti-bukti yang ada. Berdasarkan bentuknya maka karangan nonfiksi bedakan menjadi:

a. Karangan Narasi

Karangan narasi ialah tulisan atau karangan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Narasi merupakan bentuk tulisan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Ciri-ciri karangan narasi antara lain:

- 1) Tulisan itu berisi cerita tentang kehidupan manusia.
- 2) Peristiwa kehidupan manusia yang diceritakan itu boleh merupakan kehidupan nyata, imajinasi, dan boleh gabungan keduanya.
- 3) Cerita itu memiliki nilai keindahan, baik keindahan isi maupun penyajiannya.

- 4) Di dalam peristiwa itu ada konflik, yaitu pertentangan kepentingan, kemelut, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Tanpa konflik cerita itu kurang menarik
- 5) Di dalamnya seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan suasana.
- 6) Tulisan di sajikan dengan menggunakan cara logis.

b. Karangan Eksposisi

Eksposisi ialah karangan yang bertujuan memberikan penjelasan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Sebuah eksposisi dapat disajikan setelah dipersiapkan dengan seksama. Sebelum memaparkan sesuatu, kita harus memahami terlebih dahulu masalahnya, agar paparan yang dibuat mudah diikuti dan dipahami.

Ciri-ciri karangan eksposisi:

- 1) Tulisan bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan.
- 2) Tulisan bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
- 3) Disampaikan dengan gaya bahasa yang lugas dan menggunakan bahasa baku.
- 4) Disajikan dengan menggunakan susunan logis.
- 5) Disajikan dengan nada netral tidak memancing emosi tidak memihak dan memaksa.

c. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi ialah karangan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi

pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Ciri-ciri karangan deskripsi:

- 1) Memperlihatkan detil atau rincian tentang objek.
- 2) Bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Umumnya menyangkut objek yang dapat diindra oleh panca indera.
- 4) Disampaikan dengan gaya memikat dan pilihan kata yang menggugah.

Karangan deskripsi dapat dibagi menjadi deskripsi artistik dan deskripsi ekspositorik.

d. Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi ialah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulisnya.

Ciri-ciri karangan argumentasi antara lain:

- 1) Bertujuan meyakinkan pembaca.
- 2) Membuktikan kebenaran suatu pendapat atau pernyataan.
- 3) Menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.
- 4) Berusaha mengubah pendapat atau pandangan pembaca.

6. Tahapan Menyusun Karangan

Kegiatan mengarang merupakan kegiatan bertahap. Tahapan dalam menulis karangan adalah:

a. Tahap Perencanaan Karangan.

Dalam tahap perencanaan karangan meliputi:

1) Penentuan topik karangan

Topik karangan berbeda dengan tema karangan. Tema karangan adalah gagasan dasar yang mendasari sebuah karangan (Suparno, 2007: 3.3). Dengan demikian, tema menjadi gagasan mendasar sebuah karangan. Tema merupakan gagasan sentral yang menjiwai seluruh isi karangan. Sebuah karangan dituliskan dengan sejumlah pertimbangan yang harus diperhatikan antara lain: (1) kemanfaatan, (2) kemenarikan, (3) fisibilitas.

2) Penentuan Tujuan penulisan.

Melalui karangan, tentunya ada tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pengarang. Tujuan itu bermacam-macam, seperti menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang dibicarakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, atau membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan dalam karangan. Tujuan-tujuan tersebut merupakan tujuan umum penulis yang ditentukan oleh jenis karangannya.

3) Penyusunan rancangan karangan.

Penyusunan rancangan karangan adalah langkah kegiatan prapenulisan setelah penentuan topik yang mencakup penulisan kerangka karangan. Kerangka karangan (*out line*) adalah kerangka tulis yang

menggambarkan bagian-bagian atau butir-butir isi karangan dalam tataan yang sistematis (Suparno, 2007: 3.8)

b. Tahap Pengembangan Paragraf.

Paragraf adalah kesatuan bagian karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian-untaian kalimat (Suparno dkk, 2007: 3.16). Pengembangan paragraf merupakan pengembangan kalimat topik ke dalam kalimat-kalimat pengembang. Pengembangan paragraph terwujud atau terpenuhi jika kalimat topik sudah dilengkapi dengan kalimat-kalimat pengembang. Paragraf yang baik adalah paragraf yang mengandung gagasan dasar dan sejumlah gagasan pengembang.

c. Tahap Penyusunan karangan.

Penyusunan karangan merupakan tahap kegiatan yang penting dalam rangka mewujudkan karangan. Dalam penyusunan karangan gagasan ada dua kemampuan yang harus dimiliki:

1) Penulisan draf karangan.

Rangkaian langkah menulis draf karangan antara lain: membaca semua kartu catatan, mempertimbangkan semua materi yang sudah dipersiapkan, mempertimbangkan semua materi yang sudah dipersiapkan, memperhatikan kerangka tulisan, mengelompokkan bahan-bahan dan catatan bahan tulisan, dan menuliskan draf kasar tulisan.

2) Perbaiki draf karangan

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam perbaikan draf karangan yaitu: aspek isi, aspek bahasa, aspek ejaan dan tanda baca, serta aspek teknik penulisan.

7. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti 'cara'. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrohman dkk, 2007: 15).

Keterampilan memilih metode merupakan salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Para ahli mengakui bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan pada setiap mata pelajaran. Karena itu, dalam pengembangan pembelajaran harus menentukan metode yang paling tepat diterapkan, sesuai latar belakang siswa dan bentuk materi yang disampaikan.

8. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode

Metode mengajar yang digunakan dalam setiap pertemuan kelas tidak asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang kesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Bagaimanapun guru harus

menyesuaikan dengan metode yang tepat terhadap kondisi siswa. Menurut Fathurrohman dkk (2007: 56) metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman
- e. Prinsip fungsional.
- f. Prinsip mengembirakan.

9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode.

Pada prinsipnya tidak satu pun metode pembelajaran yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode, antara lain:

- a. Tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, karena metode tunduk pada tujuan.

- b. Materi pelajaran.

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh sejumlah guru untuk bisa dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik.

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya.

d. Situasi.

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti melihat situasi dalam pembelajaran.

e. Fasilitas.

Fasilitas sekolah dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Ketiadaan fasilitas akan mengganggu pemilihan metode yang tepat. Begitu juga sebaliknya, fasilitas yang lengkap sangat menunjang penggunaan metode secara optimal.

f. Guru.

Seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

10. Macam-macam Metode Pembelajaran Menulis.

Macam dan jumlah metode pembelajaran mulai dari tradisional sampai modern sangat banyak sekali. Santosa, Puji. Dkk (2008: 9.26) menyajikan berbagai metode atau teknik alternatif model pembelajaran menulis, antara lain: (1) menjiplak, (2) menyalin, (3) menatap, (4) menyusun, (5) melengkapi, (6) menulis halus, (7) dikte, dan (8) mengarang.

Menurut Henry Guntur Tarigan (dalam Solchan, 2008: 9.26-9.31)

ada beberapa metode pembelajaran menulis antara lain:

a. Menyusun kalimat.

Menyusun atau membangun kalimat dapat dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan, melengkapi kalimat, memperbaiki susunan kalimat, memperluas kalimat, substitusi, dan transformasi.

b. Memperkenalkan karangan.

Dalam memperkenalkan karangan dapat ditempuh dengan dua teknik, yaitu baca dan tulis atau simak dan tulis.

c. Meniru model.

Dalam model ini guru menyiapkan contoh karangan yang dipakai sebagai model oleh siswa untuk menyusun karangan. Struktur karangan memang sama, tetapi berbeda isinya.

d. Karangan bersama.

Pelaksanaan teknik ini mulai dengan pengamatan yang dilakukan oleh siswa bersama guru. Setelah itu siswa menyusun sebuah kalimat yang berhubungan dengan hasil pengamatan. Kemudian kalimat-kalimat disusun bersama-sama dan dengan bantuan guru diperbaiki sehingga menjadi sebuah karangan.

e. Mengisi.

Teknik ini dipraktikkan dengan cara guru menyiapkan sebuah karangan yang kata dan setiap kalimat pembangun cerita itu dihilangkan. Kemudian diberikan kepada siswa untuk disempurnakan

atau mengisi titik-titik dengan sebuah kata sehingga menjadi karangan yang utuh kembali.

f. Menyusun kembali.

Suatu karangan yang telah dikacaukan/diacak urutan kalimatnya, kemudian diberikan kepada siswa untuk mengurutkan kembali menjadi sebuah karangan dengan urutan kalimat yang benar.

g. Menyelesaikan cerita.

Siswa diberi sebuah cerita yang belum selesai dan siswa ditugasi menyelesaikan cerita tersebut menjadi cerita yang utuh.

h. Menjawab pertanyaan.

Siswa diberi pertanyaan dan kalimat-kalimat jawaban siswa tersebut dapat disusun sebuah cerita apakah tentang alam sekitar, kesenangannya dan sebagainya.

i. Meringkas bacaan.

Teknik ini dilaksanakan dengan jalan siswa diberi suatu bacaan yang berupa cerita pendek atau sebuah wacana. Siswa disuruh membaca atau mempelajari bacaan tersebut, kemudian disuruh meringkasnya.

j. Parafrase.

Dalam pengajaran menulis dapat juga digunakan teknik parafrase dengan jalan guru memberikan karangan puisi yang harus diubah oleh siswa dalam bentuk prosa atau sebaliknya.

k. Reka cerita gambar.

Teknik ini bertujuan untuk melatih mengembangkan imajinasi siswa. Dengan melihat gambar tunggal atau gambar berseri siswa disuruh menuliskan sebuah cerita yang ada hubungannya dengan gambar yang diamatinya.

l. Memerikan.

Teknik ini dilakukan dengan jalan siswa disuruh mengamati sesuatu, apakah kelasnya, lingkungannya sekolah, orang yang berjualan di sekolah atau yang lainnya, kemudian disuruh menggambarkan atau memerikan apa-apa yang diamatinya itu dalam bentuk tulisan.

m. Mengembangkan kata kunci.

Pelaksanaan teknik ini dengan jalan siswa diberi beberapa kata kunci kemudian dia disuruh mengembangkan kata-kata itu menjadi sebuah karangan.

n. Mengembangkan kalimat topik

Kalau dalam teknik mengembangkan kata kunci yang dikembangkan menjadi sebuah karangan adalah kata-kata yang diberikan kepada siswa, dalam teknik mengembangkan kalimat topik ini yang dikembangkan adalah sebuah kalimat yang kita berikan kepada siswa. Kalimat topik ini sifatnya masih umum dan luas yang harus dikembangkan dengan beberapa kalimat penjelas.

o. Mengembangkan judul

Latihan menulis berikutnya yang lebih sulit adalah penerapan teknik mengembangkan judul. Siswa kita beri judul yang terdiri dari beberapa kata yang harus dikembangkan menjadi beberapa kalimat topik, kalimat-kalimat topik ini harus dikembangkan menjadi sebuah paragraf, dan paragraf-paragraf tersebut harus berhubungan satu sama lainnya yang membentuk suatu cerita yang utuh dan padu.

p. Mengembangkan peribahasa

Teknik ini dilaksanakan dengan jalan pemberian sebuah peribahasa yang sudah dikenal dan dipahami maknanya oleh siswa, kemudian, siswa ditugasi untuk mengembangkannya.

q. Menulis surat

Dalam pembelajaran menulis surat ada dua cara atau teknik yang bisa diberikan kepada siswa. Cara pertama adalah menulis surat secara terpimpin, artinya siswa menulis surat berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Sedangkan cara kedua adalah menulis surat secara bebas. Dengan sendirinya untuk pertama kali guru member contoh sebuah surat, kemudian siswa disuruh menulis balasan surat tersebut. Pada kesempatan yang lain siswa ditugasi menulis surat izin tidak masuk sekolah karena ada acara keluarga atau ada keperluan yang lain.

r. Menyusun dialog

Teknik menyusun atau mengembangkan dialog atau percakapan dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karena dialog sudah

dikenal oleh setiap siswa. Misalnya, guru menyuruh siswa untuk menyusun suatu dialog antara ayah, ibu, dan adik tentang rencana rekreasi pada waktu liburan semesteran yang akan datang.

s. Menyusun Wacana

Teknik menyusun wacana dalam pembelajaran menulis merupakan teknik pembelajaran menulis secara bebas. Siswa bebas dalam menentukan judul, bebas dalam menjabarkan judul menjadi kalimat topik, bebas melengkapi kalimat topik dengan kalimat pengembang sehingga tersusun paragraf. Akhirnya siswa pun bebas menyusun dan mengatur urutan dan posisi paragraf sehingga tersusun wacana yang baik.

11. Metode *Copy The Master* .

Salah satu kriteria yang baik dalam pemilihan metode adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila metode yang sesuai belum tersedia maka guru dituntut untuk mengembangkan keterampilan menyusun metode pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Selain itu, metode juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai sistem perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh untuk memilih mengorganisasikan, dan menyajikan materi pelajaran bahasa Indonesia secara teratur.

Penerapan metode *Copy the master* dalam pembelajaran keterampilan menulis membutuhkan buku yang berisi banyak dan berbagai macam tulisan yang dijadikan *master* (model) sebagai pegangan. Sebuah model dipilih guru dibaca bersama-sama di kelas. Kemudian, dibaca pula analisis model itu (setiap *master* atau model disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu, atau melihat sistematika penulisannya). Guru mengajak para siswa memikirkan objek-objek lain yang kira-kira dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya, atau cara-cara yang dipakai dalam model itu. Selanjutnya, siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan *master* (model) yang dipilih.

Menurut penulis metode *copy the master* memiliki kelebihan antara lain:

1. Tidak membutuhkan biaya yang mahal
2. Sederhana dan praktis penggunaannya.
3. Dapat menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.
4. Memperlancar dan mempermudah pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan, metode *copy the master* adalah metode sederhana yang penerapannya dengan cara meniru

atau mencopi buku yang berisi banyak karangan sebagai *master* (model) pegangan siswa untuk perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis karangan.

B. Kerangka Berpikir.

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Menulis pada hakikatnya adalah proses berpikir. Banyak para ahli berpendapat bahwa menulis merupakan proses menuangkan gagasan melalui tulisan. Dalam menulis dituntut kreatif, aktif, dan produktif secara bermakana, karena pada saat menulis siswa menuangkan gagasannya berdasarkan pengalaman, pengetahuan secara tertulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan bahasa tertulis untuk menyampaikan informasi tentang sesuatu, sehingga terjadi komunikasi. Salah satu keterampilan menulis adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan. Perasaan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses berpikir kreatif. Melalui menulis siswa akan memanfaatkan dunia ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

Metode, cara atau teknik pembelajaran merupakan komponen yang banyak menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus terampil memilih, mengkombinasikan serta mempraktikkan berbagai penyampaian bahasa sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pemilihan metode yang tepat.

Dalam pembelajaran menulis ini peneliti memilih pembelajaran menulis karangan. Dengan menulis karangan siswa dapat dilatih mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan pengalaman dengan tulisan.

Metode *copy the master* memudahkan siswa dalam menulis karangan. *master* (model) dapat memudahkan dan mengantarkan siswa untuk bisa mengarang, karena siswa menirukan pola dari *master* kemudian siswa membuat karangan menggunakan pola, gaya atau cara-cara mengarang yang dipakai dalam model atau master itu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih menggunakan metode *copy the master*, karena peneliti yakin bahwa metode *copy the master* dapat menjadi contoh atau pegangan dalam menulis karangan. Dengan mengetahui berbagai *master* (model) siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dan pengalaman yang dimiliki menjadi sebuah karangan yang bermakna.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menetapkan hipotesis ada peningkatan keterampilan menulis karangan dengan metode *copy the master* siswa kelas V SDN 2 Somoroto Kecamatan Kauman Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Kebaruan Penelitian (State of The Art)

Beberapa Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode *copy the master*. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian-penelitian sebelumnya terutama dalam penerapan model pembelajaran yang sama-sama menggunakan metode *copy the master*. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*) penelitian ini diambil dari beberapa

contoh penelitian terdahulu sebagai pedoman ataupun acuan untuk penelitian kali ini, hal ini bisa digunakan untuk memperkaya referensi penelitian ini.

1. Eli Syarifah Aeni. 2019. Penerapan Metode *Copy the Master* pada Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi untuk meningkatkan Kreativitas Menulis Mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang ingin saya teliti adalah penggunaan metode *copy the master* dan jenis penelitiannya berupa PTK. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan materi yang diteliti, penelitian terdahulu pada jenjang perguruan tinggi sedangkan peneliti yang saat ini dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian terdahulu materinya tentang menulis argumentasi sedangkan peneliti saat ini materinya tentang menulis karangan.
2. Riski Amalia, 2018. Penerapan Strategi *Copy the Master* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep. Jenis data yang diperoleh penelitian terdahulu meliputi data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar, observasi dan dokumentasi, dimana dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus. Desain penelitian yang digunakan penelitian terbaru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pada setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).